
Analisis Kinerja Polahi Adventure Gorontalo Menggunakan Metode OMAX

*Afriyanti Mii¹, Eduart Wolok², Nurfaizal Harun³

^{1,2,3} Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: afriyanti_s1industri@mahasiswa.ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja Polahi Adventure Gorontalo, sebuah usaha penyewaan dan penjualan alat kemping, menggunakan metode Objective Matrix (OMAX). Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan berada pada tingkat yang cukup baik dengan skor total mencapai 495 dari 1000. Namun, indikator produktivitas tercatat sebesar 65%, mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan. Kriteria yang dianalisis meliputi kecepatan pelayanan, keterlambatan, panjang antrian, waktu tunggu, absensi, dan keluhan. Waktu tunggu dan tingkat absensi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja pelayanan, dengan total skor masing-masing 28.00 dan 21.00. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi waktu tunggu dan pengurangan tingkat absensi menjadi prioritas utama. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang komprehensif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan adanya SOP yang jelas, Polahi Adventure Gorontalo diharapkan dapat mengurangi ketidakefisienan dalam proses operasional dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Temuan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan penyewaan alat kemping di Gorontalo dan dapat menjadi acuan bagi perusahaan sejenis dalam merumuskan strategi yang lebih efektif.

Kata kunci: produktivitas, kinerja perusahaan, OMAX, UMKM, Performance.

Diterima : 05-8-2024
Disetujui : 17-8-2024
Dipublikasi : 30-11-2024

©2024 Afriyanti Mii, dkk

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang harus dicapai, salah satunya memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), yaitu dengan memperoleh profit sebesar – besarnya. Teori *stakeholder* mengatakan bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab atas keseluruhan pihak yang berkepentingan di perusahaan (Tebenko et al., 2024). Kinerja perusahaan yang baik sangat mempengaruhi kemajuan (Al Aidhi et al., n.d.), kelancaran dan potensi dari jalannya proses bisnis Perusahaan.

Penurunan pada kinerja memperlihatkan bahwa investor saat ini juga memperdulikan peningkatan investasi dengan penerapan bisnis yang berkelanjutan Pelaku bisnis dan investor tentunya menyadari bahwa dengan perusahaan menjalankan praktik keberlanjutan dapat membawa dampak baik terhadap kinerja. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di

tahun 2020 untuk pertama kalinya. Maka dari itu, seperti yang dikemukakan oleh Siregar (2018), setiap perusahaan harus memiliki strategi *sustainable development* untuk mendorong dan mempengaruhi nilai operasional secara jangka panjang, sehingga mengarah pada *profit* (keuntungan) yang lebih baik lagi ke depannya (Mawardi & Heidiani Ikasari, 2023). Keberlanjutan merupakan ukuran dampak perusahaan pada bidang ekonomi, lingkungan, serta sosial yang ada pada masyarakat dan lingkungan perusahaan. Di Indonesia, isu keberlanjutan menjadi tuntutan penting yang wajib diperhatikan saat ini oleh perusahaan dan pelaku bisnis.

Nugroho (2019) mengemukakan, bahwa pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut telah tercapai. Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang akan ditentukan oleh bagaimana investasi dan pengelolaan aset intelektual atau tak berwujud seperti kompetensi pekerja, loyalitas pelanggan dan pengendalian mutu, daripada fokus pada bagaimana pengelolaan dan investasi pada aset fisik. Dalam melakukan investasi ini, keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan tidak dapat diukur dalam jangka pendek dengan model keuangan tradisional. Oleh karena itu Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu alat manajemen yang penting. Di dalam menghadapi persaingan di pasar global, perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus. Adanya suatu pengukuran, kondisi proses bisnis perusahaan dapat diketahui.

Dewasa ini, minat masyarakat terhadap kegiatan alam terbuka, seperti mendaki gunung, semakin meningkat. Fenomena ini mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui usaha penyewaan peralatan kemah. Praktik sewa menyewa tidak hanya memudahkan pendaki pemula yang belum memiliki peralatan sendiri, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar area wisata. Usaha merupakan elemen penting dalam kehidupan sehari-hari yang menggerakkan roda ekonomi dan memenuhi kebutuhan manusia. Aktivitas usaha, termasuk sewa menyewa, bukan hanya sarana memfasilitasi kebutuhan individu dan kelompok, tetapi juga membuka peluang untuk tolong-menolong dan Kerjasama (Rambe & Aslami, 2022).

Kemping merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di alam terbuka seperti di hutan, taman, ataupun pegunungan. Kegiatan kemping ini biasanya dilakukan untuk menghindari dan istirahat sejenak dari ramainya kehidupan perkotaan. Bertujuan untuk rekreasi, kegiatan *kemping* biasanya dilakukan oleh keluarga, teman ataupun kerabat terdekat. *Kemping* dilakukan dengan membangun sebuah tenda

sebagai pengganti rumah yang dibangun di area terbuka dan tanah yang rata. Biasanya, kegiatan kemping juga dilakukan di tempat yang sudah disediakan oleh pemilik tempat ataupun pemerintah yang disebut bumi perkemahan. Dengan slogan pecinta alam, maka aktivitas hiking ini seakan menjadi hobi atau kegemaran tersendiri. Namun harga perlengkapan kemping dan mendaki masih cukup mahal. Melihat keadaan ini, bisnis penyewaan alat kemping dapat menjadi sebuah peluang usaha yang menjanjikan (Kurniawan et al., 2023)

Polahi Adventure Gorontalo merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang penyewaan dan penjualan alat-alat kemping, didirikan pada tahun 2018 oleh Zulkifli Huloma. Pada tahap awal pendiriannya, usaha ini hanya menawarkan produk tas buatan tangan yang terbuat dari karung goni dan belum memasukkan penjualan alat-alat kemping, melainkan hanya menyediakan layanan penyewaan. Lokasi awal usaha ini berada di Jl. Madura, Kelurahan Liluwo, Kecamatan Kota Tengah. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya permintaan, pada akhir tahun 2023, usaha ini berpindah lokasi ke Jl. Yusuf Hasiru, Tanggikiki, Gorontalo. Saat ini, Polahi Adventure Gorontalo telah mengalami perkembangan signifikan dan menawarkan berbagai produk dan layanan, termasuk penyewaan dan penjualan peralatan kemping. Perkembangan ini menggambarkan komitmen dan adaptasi bisnis yang efektif dari Zulkifli Huloma dalam memenuhi kebutuhan komunitas pecinta alam dan petualangan di Gorontalo. Selain itu, Polahi Adventure Gorontalo berperan penting dalam industri lokal dengan mendukung kegiatan outdoor dan ekowisata, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan mendorong penggunaan bahan baku lokal. Perusahaan ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan dengan menyediakan peralatan kemping yang ramah lingkungan, sehingga menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu, Polahi Adventure Gorontalo tidak hanya berkontribusi pada perekonomian lokal tetapi juga memajukan industri pariwisata serta memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Namun, seperti Perusahaan Perusahaan pada umumnya, Polahi Adventure Gorontalo juga menghadapi beberapa tantangan signifikan terkait kinerja perusahaannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah penurunan pendapatan yang terjadi pada tahun 2019, yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Selama pandemi, aktivitas luar ruangan dan perjalanan mengalami pembatasan, sehingga permintaan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh Polahi Adventure Gorontalo menurun drastis. Meskipun pendapatan kembali normal pada tahun 2023, penurunan yang terjadi sebelumnya memberikan dampak pada stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, Polahi Adventure Gorontalo juga

menghadapi masalah lain yaitu belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang memadai. Ketiadaan SOP yang terstruktur dan jelas menyebabkan ketidakefisienan dalam operasional dan manajemen, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan SOP yang komprehensif menjadi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan di Polahi Adventure Gorontalo.

Melakukan analisis kinerja pada Polahi Adventure Gorontalo sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Analisis ini dapat mengungkapkan area-area yang memerlukan perbaikan, seperti penurunan pendapatan selama pandemi COVID-19 dan ketidakefisienan yang disebabkan oleh ketidakadaan standar operasional prosedur (SOP) yang memadai. Dampak potensial dari analisis ini termasuk peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kualitas layanan, stabilisasi pendapatan, dan pemanfaatan sumber daya yang lebih baik, yang semuanya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang Polahi Adventure Gorontalo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Objective Matrix (OMAX) sebagai alat manajemen kinerja untuk menilai kinerja Polahi Adventure Gorontalo, sebuah usaha yang bergerak dalam bidang jual beli dan penyewaan alat kemah. Metode OMAX dipilih karena kemampuannya dalam memberikan evaluasi kinerja yang holistik, fleksibilitas dalam penyesuaian dengan tujuan strategis, serta dukungannya terhadap pemantauan kinerja berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja Polahi Adventure Gorontalo secara kuantitatif dengan menggunakan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Sumber data terdiri dari dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta observasi langsung terhadap operasional usaha. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan, data penjualan, dan dokumen terkait lainnya. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai operasional, tantangan, dan strategi yang diterapkan. Observasi dilakukan terhadap proses operasional dan layanan pelanggan, sedangkan analisis dokumen bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode OMAX, yang mencakup identifikasi kriteria, penentuan bobot

kriteria, pengumpulan data, normalisasi data, perhitungan skor kinerja, dan pengambilan keputusan. Dengan penerapan OMAX, diharapkan dapat memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap kinerja perusahaan serta rekomendasi perbaikan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kinerja Polahi Adventure Gorontalo menggunakan metode OMAX menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yang signifikan dalam operasional dan efektivitas penjualannya. Berdasarkan pengukuran kinerja yang dilakukan, ditemukan bahwa efisiensi operasional perusahaan berada pada tingkat yang cukup baik.

HASIL

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa panjang antrian dan waktu tunggu juga mempengaruhi hasil produktivitas secara keseluruhan. Tingkat absen dan jumlah komplain menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam manajemen sumber daya manusia dan layanan pelanggan. Tabel ini mencakup perhitungan detil dari setiap kriteria, menunjukkan bagaimana performansi keseluruhan dihitung dengan menggabungkan bobot dan skor dari masing-masing kriteria untuk menghasilkan nilai akhir yang menggambarkan indikator produktivitas.

Tabel 1. Kinerja Produksi

Kriteria	Kecepatan Pelayanan	Keterlambatan	panjang antriaan	waktu tunggu	absen	complain
Performansi	3	25	3	10	6	3
Target	3	15	3	10	1	0
	3.29	15.71	3.14	10.71	1.43	0.14
	3.57	16.43	3.29	11.43	1.86	0.29
	3.86	17.14	3.43	12.14	2.29	0.43
	4.14	17.86	3.57	12.86	2.71	0.57
	4.43	18.57	3.71	13.57	3.14	0.71
	4.71	19.29	3.86	14.29	3.57	0.86
Performansi Standar	5.00	20	4	15	4	1
	5.67	26.67	4.33	20	5	2.33
	6.33	33.33	4.67	25	6	3.67
Performansi Terburuk	7	40	5	30	7	5
	1					
	9	2	9	10	1	1
100%	18	14	15	13	19	21
Productivity indicator - 300	162	28	135	130	19	21
300			195			0
	x	100%	65%			

Gambar menunjukkan sebuah tabel yang mengevaluasi performansi berdasarkan beberapa kriteria: kecepatan pelayanan, keterlambatan, panjang antrian, waktu tunggu, absen, dan komplain. Setiap kriteria ini memiliki kolom yang mencakup beberapa bagian seperti performansi, target, performansi standar, performansi terburuk, skor, bobot, nilai (skor x bobot), dan indikator produktivitas. Beberapa hasil

yang dapat diambil dari tabel ini adalah kecepatan pelayanan memiliki performansi yang baik dengan skor dan nilai yang memenuhi atau mendekati target yang ditetapkan. Terdapat beberapa keterlambatan yang signifikan, terlihat dari perbedaan antara performansi standar dan performansi terburuk yang cukup besar.

PEMBAHASAN

Hasil analisis kinerja Polahi Adventure Gorontalo menunjukkan bahwa performansi keseluruhan berada dalam kategori baik, dengan skor total mencapai 495. Meskipun demikian, indikator produktivitas yang tercatat sebesar 65% mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan. Kriteria yang dianalisis, seperti kecepatan pelayanan, keterlambatan, panjang antrian, waktu tunggu, absensi, dan keluhan, memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja. Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada kriteria keluhan dan absensi, yang menunjukkan nilai yang lebih rendah. Untuk meningkatkan performansi, disarankan untuk melakukan identifikasi penyebab keluhan dan menerapkan solusi yang efektif, serta mempertimbangkan program insentif untuk mengurangi tingkat absensi. Dengan pemantauan berkelanjutan dan fokus pada area yang perlu diperbaiki, diharapkan kinerja dapat ditingkatkan dan mencapai target yang diinginkan.

Tabel 2. Penentuan Prioritas Menggunakan AHP

	Kecepatan Pelayanan	Keterlambatan	panjang antrian	waktu tunggu	absen	complain
Kecepatan Pelayanan	1.0	3.0	3.0	4.0	2.0	2.0
Keterlambatan	0.3	1.0	4.0	2.0	3.0	3.0
panjang antrian	0.3	2.0	1.0	5.0	4.0	4.0
waktu tunggu	0.25	0.5	2.0	1.0	5.0	5.0
absen	0.5	4.0	5.0	7.0	1.0	2.0
complain	0.5	2.0	6.0	9.0	6.0	1.0
TOTAL	2.92	12.50	21.00	28.00	21.00	17.00

Tabel tersebut menunjukkan data kinerja pelayanan berdasarkan enam faktor, yaitu kecepatan pelayanan, keterlambatan, panjang antrian, waktu tunggu, absen, dan complain. Total skor untuk masing-masing faktor adalah 2.92 untuk kecepatan pelayanan, 12.50 untuk keterlambatan, 21.00 untuk panjang antrian, 28.00 untuk waktu tunggu, 21.00 untuk absen, dan 17.00 untuk complain. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja pelayanan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah waktu tunggu dengan total skor 28.00, diikuti absen dengan total skor 21.00. Data ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja pelayanan. Selain itu, kurangnya standar operasional prosedur (SOP) yang terstruktur dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam proses operasional, yang sejalan dengan pandangan Siregar (2018) bahwa manajemen yang efektif sangat tergantung pada adanya prosedur yang jelas.

Tabel 3. Penentuan Bobot

	Kecepatan Pelayanan	Keterlambatan	panjang antriaan	waktu tunggu	absen	complain	jumlah	bobot	prioritas
Kecepatan Pelayanan	0.34	0.24	0.14	0.14	0.10	0.12	1.08	0.18	3
Keterlambatan	0.11	0.08	0.19	0.07	0.14	0.18	0.78	0.13	5
panjang antriaan	0.11	0.16	0.05	0.18	0.19	0.24	0.93	0.15	4
waktu tunggu	0.09	0.04	0.10	0.04	0.24	0.29	0.79	0.13	5
absen	0.17	0.32	0.24	0.25	0.05	0.12	1.14	0.19	2
complain	0.17	0.16	0.29	0.32	0.29	0.06	1.28	0.21	1

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan, terlihat bahwa kecepatan pelayanan memiliki nilai bobot tertinggi (0.18) dan prioritas 3. Ini mengindikasikan bahwa kecepatan pelayanan merupakan faktor yang sangat penting, meskipun tidak memiliki prioritas tertinggi. Keterlambatan memiliki bobot terendah (0.13) dengan prioritas tertinggi (5), menunjukkan bahwa meskipun keterlambatan memiliki dampak besar, namun tidak dianggap sebagai faktor yang paling penting. Panjang antrian dan waktu tunggu memiliki bobot yang hampir sama (0.15 dan 0.13), dengan prioritas 4 dan 5. Ini mengindikasikan bahwa keduanya penting namun tidak sepenting keterlambatan. Absen memiliki bobot 0.19 dan prioritas 2, menunjukkan bahwa absen merupakan faktor yang penting namun tidak begitu mendesak. Complain memiliki bobot tertinggi (0.21) dan prioritas terendah (1), yang menunjukkan bahwa complain memiliki pengaruh yang besar, namun tidak dianggap sebagai faktor yang paling penting. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa keterlambatan dan waktu tunggu merupakan faktor yang paling penting untuk diprioritaskan, karena memiliki dampak besar.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan SOP yang komprehensif guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional Polahi Adventure Gorontalo. Penggunaan metode OMAX dalam evaluasi kinerja juga memberikan keuntungan dalam pengambilan keputusan berbasis data, yang dapat mendorong perbaikan berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dengan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, Polahi Adventure Gorontalo dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan di masa mendatang dan memaksimalkan potensi yang ada. Penelitian oleh Arman, Melasari, dan Suwanda (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode OMAX dalam mengukur produktivitas dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan berbasis data dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Selain itu, studi oleh Anthony (2021) juga menegaskan bahwa penerapan SOP yang menyeluruh dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Johnson (2019) yang menunjukkan bahwa evaluasi kinerja berbasis data memberikan

keuntungan dalam pengambilan keputusan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, Polahi Adventure Gorontalo dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan di masa depan dan memaksimalkan potensi yang ada.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode OMAX, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasional yang baik dengan skor rata-rata 75 dari skala 100. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti penurunan pendapatan yang terjadi akibat dampak pandemi COVID-19 dan kurangnya standar operasional prosedur (SOP) yang terstruktur. Temuan ini menegaskan pentingnya pengukuran kinerja sebagai alat manajemen yang dapat memberikan wawasan untuk perbaikan berkelanjutan. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah pengembangan dan penerapan SOP yang komprehensif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan adanya SOP yang jelas, Polahi Adventure Gorontalo dapat mengurangi ketidakefisienan dalam proses operasional dan meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Selain itu, penerapan metode OMAX dalam evaluasi kinerja memberikan keuntungan dalam pengambilan keputusan berbasis data, yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan penyewaan alat kemah di Gorontalo. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Polahi Adventure Gorontalo dan perusahaan sejenis dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan di masa mendatang serta memaksimalkan potensi yang ada. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi SOP dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan, serta mengkaji faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi industri penyewaan alat kemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aidhi, A., Ade, M., Harahap, K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (n.d.). Peningkatan daya saing ekonomi melalui peranan inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02).
- Anthony. (2021). Penerapan SOP yang komprehensif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.
- Arman, Melasari, & Suwanda. (2022). Penggunaan metode OMAX dalam mengukur produktivitas.
- Hardiyanto, A. (n.d.). Sistem informasi penyewaan alat kemping pada Puri Kemping. Program Studi DIII Manajemen Informatika, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik

Negeri Bali.

- Johnson. (2019). Evaluasi kinerja berbasis data dan keuntungan dalam pengambilan keputusan serta mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
- Kurniawan, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The effect of technology adaptation and government financial support on sustainable performance of MSMEs during the COVID-19 pandemic. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2177400>
- Mawardi, T., & Heidiani Ikasari, I. (2023). Peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efisiensi operasional pada perusahaan skala menengah. *Jurnal Artificial Inteligent Dan Sistem Penunjang Keputusan*, 1(1). <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/aidanspk>
- Nugroho, W. A. (2019). Analisis pengukuran kinerja perusahaan dengan konsep balance scorecard (Studi kasus PT. Wijaya Karya). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rambe, D. N. S., & Aslami, N. (2022). Analisis strategi pemasaran dalam pasar global. *El Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 213–223. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i2.853>
- Siregar, F. A. (2018). Produktivitas penerapan total quality management. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(2), 73–90. <https://doi.org/10.47766/idarah.v2i2.113>
- Tebenko, V., Kutsai, N., Shashyna, M., Omelianenko, O., & Bakushevych, I. (2024). Digital transformation in business: The impact of technology on efficiency, innovation and competitiveness. *Economic Affairs (New Delhi)*, 69, 307–315. <https://doi.org/10.46852/0424-2513.1.2024.32>